

**FRAMING SUARAMUHAMMADIYAH.ID
TERHADAP NILAI KEBANGSAAN
(PADA EDISI AGUSTUS 2021 – DESEMBER 2022)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Muhammad Riza Dhiaul Haq

NIM: 18102010061

Pembimbing :

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP. 19640923 199203 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-719/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : *FRAMING* SUARAMUHAMMADIYAH.ID TERHADAP NILAI KEBANGSAAN
(PADA EDISI AGUSTUS 2021 - DESEMBER 2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZA DHIAUL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010061
Telah diujikan pada : Selasa, 11 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 645642a535a97

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED



Valid ID: 64537d7b67e9d

Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6454bc95d2223

Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED



Valid ID: 6459c96b95c32

Yogyakarta, 11 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856, Fax. (0274)552230
Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Riza Dhiaul Haq
NIM : 18102010061
Judul Skripsi : *FRAMING* NILAI KEBANGSAAN
DALAM MAJALAH
SUARAMUHAMMADIYAH.ID (PADA
EDISI SEPTEMBER 2021 - SEPTEMBER
2022)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos, M. Si.
NIP: 9840307 201101 1 013

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
NIP: 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Riza Dhiaul Haq
NIM : 18102010061
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa benar skripsi saya yang berjudul: **FRAMING SUARAMUHAMMADIYAH.ID TERHADAP NILAI KEBANGSAAN (PADA EDISI AGUSTUS 2021 – DESEMBER 2022)** adalah benar hasil karya pribadi saya dan tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Riza Dhiaul Haq
NIM. 18102010061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, alhamdulillah, washolatu wassalamu'alaarasulillah, sayyidina muhammad ibni 'abdillah, la hawla wala quwwata illa billah. Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala pertolongan dan pemberian kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. tidak lupa pula junjungan kepada nabi kita, nabi agung Muhammad *Shollawlahu 'Alahi Wasallam* yang telah merubah zaman dari zaman kegelapan menjadi zaman kemulyaan. Proses perjuangan saya tidak terlepas dari pertolongan Allah, serta sholawat kepada nabi Muhammad *Shollawlahu 'Alahi Wasallam* semoga keberkahan senantiasa didapatkan kepada diri saya, keluarga saya, guru-guru saya, teman-teman saya, dan kepada seluruh kaum mukmin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Zakiyah dan Bapak Muhaemin. Terima kasih telah memberi dukungan penuh kepada saya, memberikan rasa sabar ketika saya menyusun skripsi ini. Terima kasih juga kepada adik saya Muhammad Fadhil Syamsudin Noor salah satu motivasi saya untuk selalu berusaha dan maju kedepan. Tidak lupa juga kepada segenap keluarga saya Bani H. Abdullah yang selalu mendukung atas perkembangan saya ketika kuliah.

Teruntuk seluruh jajaran pengasuh beserta kelaurga civitas akademika Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, teman – teman pengurus Asrama Sakan Thullab, para staff beserta pimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum, serta rekan Guru Madrasah Diniyah dan TPQ Ali Maksum terima kasih sudah menjadikan saya wadah untuk diri saya berkembang di dunia pendidikan.

Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah memberi banyak dukungan, terima kasih telah mengerti perjuangan saya ketika menyelesaikan tugas akhir. Dan semua orang yang di dekat saya mereka adalah salah satu motivasi saya untuk menjadi orang yang sukses baik di dunia dan di akhirat nanti.

Teruntuk Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang tidak akan pernah saya lupakan.

MOTTO

لَوْلَا الْمُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

“Jika bukan karena guruku, mana mungkin aku dapat mengenal Tuhanku.”

كُلُّ فَرْحَةٍ تَصْنَعُهَا لِغَيْرِكَ سَتَعُودُ لَكَ وَهِيَ أَجْمَلُ

“Setiap kebahagiaan yang kamu berikan kepada orang lain akan kembali kepadamu bahkan lebih indah.”

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat.” (HR. Muslim, no. 2699)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pertama- tama dan utama, terima kasih dan rasa syukur selalu kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul, “*Framing* Nilai Kebangsaan Dalam Majalah Suaramuhammadiyah.id (Pada Edisi September 2021-2022)” Tidak lupa, sholawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wa sallam*. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi, sahabat dan keluarganya. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan ilmu. Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, serta motivasi kepada peneliti. Dengan segala hormat, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. Selaku dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih telah sabar membimbing dan memberikan saya arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar dalam memberikan masukan arahan terhadap perkuliahan saya.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Kedua orang tua saya, Ibu Zakiyah dan Bapak Muhaemin. Yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah perjuangan saya terima kasih dukungannya yang senantiasa diberikan kepada saya.
8. Adikku, Muhamad Fadhil Syamsudin Noor. Terima kasih telah menjadi adik sekaligus motivasi untuk saya.
9. Segenap para pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, yang selalu mendoakan dan menempatkan saya di dalam lembaga kepesantrenan.
10. Seluruh keluarga besar civitas akademika Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi kerabat-kerabat yang baik.
11. Para asatidz/musyrifin asrama Sakan Thullab serta rekan guru Madrasah Diniyah & TPQ Ali Maksum, dan seluruh pimpinan TU Madrasah Aliyah Ali Maksum. Terima kasih sudah menjadikan saya wadah untuk belajar dan berkembang dalam keorganisasian sejauh ini.
12. Eko Wahyudi, S.Sos. Terima kasih telah membimbing serta membantu dalam pembuatan skripsi saya.
13. Hafiedz Aytal Maula, Idain Qotrun Nada, Agi Alia Puri, teman sekaligus sahabat yang bersedia mendengar keluh kesah saya.
14. Nisa Afifah, Mahera Army, Muhammad Fikri Lubis, Milenia Quraotul Aini, Sintia istanti, Khoirul Rasyidi, dan semua teman-teman saya di kampus yang terlalu panjang untuk saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari kalian di dunia ini. Kalian luar biasa, semoga kita semua sukses.
15. Teman-teman KKN 105 Desa Pengempon. Terima kasih telah menerima saya di kelompok ini, terima kasih telah memaklumi sifat kurang baik dari saya, dan terima

kasih atas waktu, pengalaman, serta semangatnya yang semoga menular kepada saya.

16. Humas UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk magang profesi. Terima kasih juga atas pengalaman dan ilmu baru untuk saya.

17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018. Terima kasih telah saling berbagi keresahan, solusi, dan informasi di dalam dunia perkuliahan.

18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya serta peneliti berharap laporan akhir ini dapat bermanfaat dan berguna sebaik- baiknya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Maret 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Riza Dhiaul Haq
NIM. 18102010061

ABSTRAK

Muhammad Riza Dhiaul Haq, 18102010061. Skripsi : *Framing* Nilai Kebangsaan Dalam Majalah Suaramuhammadiyah.id (Pada Edisi September 2021-Septwmbwer 2022). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di dalam media online Islam, pluralisme media online sering disalahgunakan dalam artian nilai-nilai kebangsaan. Dalam masyarakat Indonesia, mayoritas penduduknya terdiri dari umat Islam, yang tidak selalu menerima informasi dari media manapun setiap hari. Oleh karena itu, Suaramuhammadiyah.id merupakan lingkungan Islam online berimbang yang digunakan untuk mengkonsumsi informasi tentang Islam yang sesuai dengan prinsip nilai kebangsaan yang dianut oleh negara Indonesia. tidak provokatif, tidak ada konflik antar keragaman suku dan agama, sehingga tidak ada unsur memahami nilai-nilai kebangsaan yang provokatif di media Islam online.

Penelitian ini didasarkan pada konsep Zhong Dang dan Gerald M. Kosick tentang analisis bingkai, dimana pendekatan analitis mengkaji perspektif reporter dalam pemilihan, pemilihan kata, dan penyajian peristiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan tentang desain berita tentang nilai-nilai kebangsaan di media online Islam Suaramuhammadiyah.id.

Hasil analisis penelitian juga menunjukkan bagaimana media menciptakan *framing*, Judul, penekanan fakta, dll. Namun sangat disayangkan media Suaramuhammadiyah.id hanya mengedepankan ideologi terkait paham Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana Suaramuhammadiyah.id menyikapi berita atau konten yang dimuat di media online tersebut.

Kata Kunci : *Framing, Nilai Kebangsaan, Suaramuhammadiyah.id*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PROFIL MAJALAH SUARAMUHAMMADIYAH.ID	36
A. Deskripsi Majalah Suara Muhammadiyah.....	36
B. Media Online Suaramuhammadiyah.id.....	36
C. Penghargaan Suaramuhammadiyah.id	39

D. Redaksi Suaramuhammadiyah.id (2019-Sekarang).....	41
E. Logo Suaramuhammadiyah.id.....	42
E. Konten Artikel yang Dianalisis	44
BAB III PEMBAHASAN HASIL ANALISIS <i>FRAMING</i> MEDIA	
SUARAMUHAMMADIYAH.ID TERHADAP NILAI KEBANGSAAN.....	47
A. Analisis <i>Framing</i> Suaramuhammadiyah.id.....	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	63
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Analisis <i>Framing</i> Model Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	33
Tabel 1.2 Hasil Temuan Analisis <i>Framing</i> Nilai Kebangsaan Pada Konten Suaramuhammadiyah.id	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penghargaan “Media Dakwah Perjuangan Kemerdekaan RI dalam Bahasa Indonesia”	40
Gambar 1.2 Penghargaan SPS (Serikat Perusahaan Pers) Suara Muhammadiyah.	41
Gambar 1.3 Logo Tulisan Suaramuhammadiyah.id	42
Gambar 1.4 Logo Symbol Suaramuhammadiyah.id.....	43
Gambar 1.5 Majalah Suara Muhammadiyah tahun 1931.....	43
Gambar 1.6 Artikel Konten Suaramuhammadiyah.id.....	44
Gambar 1.7 Artikel Konten Suaramuhammadiyah.id.....	44
Gambar 1.8 Artikel Konten Suaramuhammadiyah.id.....	45
Gambar 1.9 Artikel Konten Suaramuhammadiyah.id.....	45
Gambar 2.1 Artikel Konten Suaramuhammadiyah.id.....	46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pertumbuhan era, media massa sudah banyak jauh berganti yang beriringan dengan pertumbuhan teknologi. Oleh sebab itu, media massa memiliki dua sisi penafsiran baik dari pemikiran luas serta kecil. Penafsiran luas mencakup tentang seluruh penerbitan mencakup media massa elektronik, radio, siaran televisi. Sebaiknya dalam penafsiran kecil media cuma terbatas pada lembaran cetak, yakni surat kabar, majalah serta buletin kantor berita.¹ Media massa merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan peradaban manusia, ketika dinamika dunia berkembang pesat, informasi dan komunikasi jadi suatu perihal yang memiliki peranan yang teramat berarti. Dengan keadaan tersebut, media massa jadi sesuatu perhal yang tidak terpisahkan dalam penyebaran data informasi dan komunikasi massa.

Media merupakan suatu perihal yang esensial dan sesuatu komponen yang dinamis dalam pertarungan kekuatan internasional ketika opini publik juga merupakan suatu perihal yang penting.² Demikian juga dalam perihal berdakwah, penyampaian melalui media massa menjadi suatu keniscayaan yang perlu ditempuh untuk memperoleh ruang yang bisa diantarkan langsung kepada masyarakat. Selama ini, diyakini bahwa ada dua bentuk media yang digunakan untuk berdakwah, yaitu media lisan dan media tulisan. Rasulullah dalam dakwahnya telah memanfaatkan risalah (surat) sebagai media komunikasi.³ Dalam kepentingan dakwah penafsiran bacaan isi pesan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

² Dennis McQualis, *Mass Communication Theory* (London: Sage Publication, 2000), 36.

³ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah Dan Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro,

media merupakan sesuatu perihal yang timbul dari konteks kehidupan sosial masyarakat yang ditampilkan oleh media serta setelah itu hendak diterjemahkan pula oleh masyarakat berseumber pada konteks nilai-nilai agama serta konteks sosial yang berlaku saat di tengah masyarakat. Dalam konteks masyarakat informatif, kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi. Demikian juga perihal nya dengan isi media, masyarakat juga memberikan andil dalam pembuatan isi pesan yang diinformasikan oleh media. Kajian tentang Michael O'shaughnessy dan Jane Stadler mengatakan bahwa teks tidak mungkin muncul dengan sendirinya. Teks senantiasa terdapat dalam sesuatu situasisosial dengan konteks yang khusus.⁴ Lebih jelasnya, bahwa teks media ialah representasi konteks kehidupan yang terjadi disuatu tempat tertentu. Walaupun dalam menaungkan bacaan, media menunjukan dengan sudut pandang tertentu, tetapi cara metode yang digunakan media merupakan salah satu konteks yang berlaku di tempat media itu berada. Berkaitan dengan isi teks media yang dipengaruhi oleh konteks masyarakat, salah satu fenomena menarik dalam mencermati media massa Indonesia adalah isu tentang *Puritanisme* dan *Pluralisme*, dimana kedua isu ini sering dianggap bertentangan. Hal ini ditanggapi dalam pemberitaan aspek terhadap konten media online disebabkan *Pluralisme* memiliki keberagaman dalam menghargai terdapat perbandingan di dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda untuk menjaga keunikan dalam berbudaya dan beragama yang dimiliki setiap lapisan masyarakat.

Sebagai suatu contoh di dalam nilai *Pluralisme* pada media online ialah pada konten media *Suaramuhammadiyah.id* media online ini merupakan portal media Islam yang memiliki informasi dan tidak mengandung hoax. *Suaramuhammadiyah.id* memperkenalkan sesuatu

1992), 86.

⁴ Michael O'Shaughnessy and Jane Stadler, *Media Society : An Introduction* (Oxford: Oxford University Press, 2001), 37.

konteks data media untuk masyarakat majemuk di Indonesia yang memiliki nilai-nilai Islam selaku penduduk muslim paling banyak. menarik pada isi ataupun pesan informatif yang disampaikan oleh media ini merupakan di mana pesan atau informasi dakwah yang didatangkan lewat melalui pemberitaan media online dengan konten-konten yang bisa diambil banyak hikmah atau pelajaran oleh seluruh khalayak sehingga tidak ada unsur propokatif yang disampaikan oleh media tersebut. Untuk memandang berbagai macam paduan yang berbeda di dalam media online ini *Suaramuhammadiyah.id* peneliti mengambil isu tentang bagaimana sebuah media dapat membingkai nilai kebangsaan sehingga bisa timbul juga di dalamnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mana isu atau konten tersebut sangat sensitif bagi kelompok masyarakat yang mendasari *jihad fi sabilillah* sebagai kecintaan terhadap tanah air, dan ingin menjunjung tinggi negara Islam.

Negara Indonesia merupakan negara yang penuh keberagaman, di bawah Undang-Undang Dasar 1945, terdapat nilai-nilai kebangsaan yang berguna untuk kehidupan bangsa serta bernegara. Terdapat tujuh nilai kebangsaan yang terkandung dalam UUD 1945 ialah nilai religius, nilai kemanusiaan, nilai produktivitas, nilai keseimbangan, nilai demokrasi, nilai kesamaan derajat, dan nilai ketaatan hukum. Oleh karena itu, Indonesia tidak dapat dijadikan negara Islam yang dimana hanya ada satu keberagaman. Nilai rasa kebangsaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk Kembali memperbaiki dan mencintai tanah air Indonesia raya ini. Pasalnya, masalah radikalisme Islam yang masuk melalui lingkungan Pendidikan formal seperti di sekolah maupun perguruan tinggi. Seperti halnya sekolah atau lembaga pendidikan yang mempunyai tradisi penerapan system pembelajaran yang jauh akan nilai kebangsaan, contohnya seperti sekolah yang tidak ada upacara bendera merah putih, serta menganggap bahwa hormat pada bendera merupakan perbuatan yang menyimpang menurut paham keislaman yang sempit. Paham seperti

itulah yang menganggap bahwa hormat kepada bendera merah putih dikatakan (*thagut*) atau menyembah berhala.

Mencintai negeri ini dapat ditumbuhkan mulai dari penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak, remaja, atau pemuda dengan wadah pendidikan dikarenakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Oleh sebab itu, jika ingin memajukan sebuah negara maka terlebih dahulu harus dimulai dengan kualitas pendidikan yang ada. Selain itu, munculnya kasus kekerasan dan terorisme mengatasnamakan agama dilatarbelakangi oleh fenomena fanatisme keagamaan yang sempit sebagai dampak dari meluasnya Gerakan radikalisme Islam. Mereka adalah kelompok Islam yang kurang lunak terhadap kondisi kehidupan religiusitas di Indonesia yang ingin menjadikan syariat Islam sebagai hukum di Indonesia. Mereka mendakwahkan maksud dan tujuan kepada masyarakat sekitar untuk mendukung keinginan dalam mewujudkan pemerintahan Islam di Indonesia.⁵

Framing nilai kebangsaan yang dimaksud dalam hal ini adalah karena begitu cepatnya media online di zaman sekarang dan begitu cepat konstruksi informasi yang sampai pada khalayak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada pers, khususnya memberikan *framing* sesuai kaidah jurnalistik yang ada. Artinya, media massa dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang harus konsisten dan terukur agar masyarakat mampu menerima berita informasi yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik serta berita yang tidak mengandung unsur hoax. Pemilihan isu tentang nilai-nilai kebangsaan dalam penelitian ini sangat dapat bermanfaat untuk meluruskan bagaimana mengimani sebuah nilai kebangsaan, dikarenakan sampai saat ini ada beberapa nilai ajaran dengan dalih

⁵ Sri Mulya Nurhakiky and Muhammad Naeful Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 2.

kebangsaan tetapi merugikan bangsa itu sendiri, namun, tidak adanya peduli dan rasa saling menghormati dengan agama dan budaya lain.

Suaramuhammadiyah.id adalah portal media online Islam yang diterbitkan oleh organisasi non-pemerintah Islam Muhammadiyah yang mengandung unsur-unsur Pendidikan, ajaran Islam, sosial, ekonomi, dan pengetahuan umum. Terbit pertama kali di Yogyakarta pada 1915, tiga tahun setelah Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Awalnya suara Muhammadiyah hadir sebagai majalah bulanan dengan bahasa jawa, pada mulanya pemimpin pertama adalah Haji Fachroedin. Pada awal terbitnya Suara Muhammadiyah mengusung slogan “*memuat keterangan tentang agama Islam*” dan “*keterangan lain-lainya yang perlu*”.⁶ Sampai saat ini Suara Muhammadiyah (SM) diterbitkan dalam versi digital dengan alamat website *Suaramuhammadiyah.id* dan cetak setiap dua bulan sekali dengan mengusung slogan “*Meneguhkan dan Mencerahkan*”. Hingga saat ini Suara Muhammadiyah dikelola oleh kader Muhammadiyah yang tergabung dalam PT Syarikat Cahaya Media dengan Direktur Utama Dani Asy’ari. Adapun peneliti mengambil Suara Muhammadiyah.id (SM) sebagai obyek penelitian selain media ini sudah resmi terverifikasi menjadi berita media adalah mencetakan *Suaramuhammadiyah.id* sebagai “Majalah Islam Yang Terbit Berkesinambungan Terlama” pada 11 Oktober 2016 yang tercatat di Museum Rekor Indonesia. Kemudian mendapatkan penghargaan serikat perusahaan pers untuk kategori salah satu “Majalah Tertua di Indonesia”.⁷ Kemudian dalam peringatan Hari Pers Nasional (HPN) pada 9 Februari 2018 SM mendapatkan penghargaan sebagai majalah dengan kategori kepeloporan sebagai Media Dakwah Perjuangan Kemerdekaan RI dalam Bahasa Indonesia.

⁶ “Suara Muhammadiyah,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 12, 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Suara_Muhammadiyah&oldid=21647922.

⁷ “Suara Muhammadiyah Dan Hari Pers Nasional | Republika Online,” accessed October 12, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/p3pead440/suara-muhammadiyah-dan-hari-pers-nasional>.

Peneliti tertarik untuk meneliti nilai kebangsaan ini, di dalam penelitian dikarenakan nilai kebangsaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kembali memperbaiki dan mencintai tanah air Indonesia. Palsunya, masalah radikalisme dalam Islam sering masuk melalui komponen lembaga pendidikan, seperti universitas, sekolah, dan lain sebagainya. Seperti halnya di dalam universitas sesekali lembaga kajian keorganisasian Islam yang digandrungi anak muda, akan tetapi masih ada beberapa anak muda yang masih belum bisa menyaring mana kelompok kajian yang mengarahkan pada Islam *rahmatan lil alamin* dan kajian yang memprofokasi. Selain itu, munculnya kasus kekerasan dan terorisme mengatasnamakan agama dilatarbelakangi oleh fenomena fanatisme keagamaan yang sempit sehingga dampak dari meluasnya radikalisme Islam. Dalam sejarah Indonesia pernah terjadi seperti yang dilakukan oleh Kartosuwiryo⁸ yang awalnya adalah teman Soekarno⁹ dalam pergerakan perjuangan akan tetapi kemudian memisahkan diri dari Soekarno karena alasan perbedaan pendapat tentang hukum yang digunakan di Indonesia.

Sedangkan peneliti mengambil alasan analisis *framing* dikarenakan perkembangan media online sangat begitu cepat pada zaman sekarang dan sangat mudah diakses sehingga mudah disampaikan oleh kalangan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap dunia pers, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Dikhususkan kepada media online *framing* seharusnya diberikan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik, yang artinya media massa diharapkan lebih mengedepankan dampak dan kebenaran berita yang akan disampaikan ke masyarakat luas, bukan mengedepankan ideologi mengesampingkan nilai-nilai hoax.

⁸ Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo (7 Januari 1905 – 5 September 1962) adalah seorang tokoh Islam Indonesia yang mendirikan gerakan Darul Islam untuk melawan pemerintah Indonesia dari tahun 1949 hingga tahun 1962, dengan tujuan mendirikan Negara Islam Indonesia berdasarkan hukum syariah.

⁹ Dr. (H.C.) Ir. H. Soekarno I (ER, EYD: Sukarno, nama lahir: Koesno Sosrodihardjo) (lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901 – meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970 pada umur 69 tahun) adalah Presiden pertama Republik Indonesia yang menjabat pada periode 1945–1967.

Maka dari itu analisis framing yang digunakan penelitian ini adalah analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengupas satu persatu aspek, mulai dari wartawan menyusun kata, mengisahkan fakta, hingga penekanan fakta. Tujuan dari penelitian ini setelah mendapatkan kesimpulan bagaimana *framing* dari majalah *suaramuhammadiyah.id*, pembaca media diharapkan mampu memahami bagaimana pembingkai suatu isu di dalam pemberitaan media online. Dalam arti lain mampu dapat memahami dengan cara membingkai sebuah isu yang dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Teori *framing* ini berguna untuk melihat arah media dari majalah *Suaramuhammadiyah.id*. Dengan demikian perlu adanya analisis *framing* untuk mengetahui pesan-pesan yang dibingkai untuk membuat sebuah opini. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari organisasi Muhammadiyah untuk menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, peneliti tertarik menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana *framing* di dalam majalah *suaramuhammadiyah.id*, dengan judul penelitian **“Framing Suaramuhammadiyah.id Dalam Nilai Kebangsaan (Pada Edisi Agustus 2021- Desember 2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu : “Bagaimana *framing* media online *Suaramuhammadiyah.id* prespektif nilai kebangsaan pada edisi Agustus 2021 – Desember 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan *framing Suaramuhammadiyah.id* nilai kebangsaan pada edisi September 2021 – September 2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat dimanfaatkan secara akademis dalam wawasan keilmuan komunikasi dan penyiaran islam terkait penerapan analisis *framing* dalam media online suaramuhammadiyah.id prespektif nilai kebangsaan. Tentunya penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dokumentasi ilmiah pada bidang ilmu komunikasi khususnya di dalam konsentrasi jurnalistik.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa mengembangkan wawasan agar dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang memilih untuk meneliti dengan menggunakan analisis *framing* di dalam pengembangan ilmu Jurnalistik khususnya pada bidang kajian analisis *framing* terhadap sebuah media. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memahami terkait analisis *framing* model Zhong Dang dan Gerald M. Kosicki. Sebagai tambahan lainnya manfaat teoritis ini juga dapat menambah keilmuan bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan analisis *framing*.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam kegunaan penelitian ini diharapkan menjadisebuah pandangan baru dalam memaknai berita media, karena pada kenyataannya setiap media memiliki ideologinya tersendiri. Oleh sebab itu melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca agar lebih memahami perihal makna *framing* nilai kebangsaan di dalam berbangsa dan bernegara. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa nilai kebangsaan atau membela cinta tanah air dapat diartikan sebagai sebuah keimanan yang terdapat di dalam sebuah warga bernegara. Dengan rasa sikap saling menghormati, antara suku, agama, dan budaya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka yang bertujuan untuk memperkuat Analisa peneliti, sehingga penelitian menggunakan beberapa referensi terkait yang dinilai relevan sebagai pedoman penelitian tugas akhir ini, seperti ada beberapa skripsi terdahulu yang menjadi bahan teliti menggunakan analisis *framing* di dalam media online, sehingga telah banyak dilakukan demikian juga dengan adanya penelitian yang membahas tentang media online suaramuhammadiyah.id. Fungsi adanya kajian pustaka adalah memastikan agar peneliti tidak memiliki kesamaan terhadap dengan penelitian terdahulu. Sehingga tidak terjadi pengulangan plagiarisme. Selain itu, kajian pustaka juga memiliki tujuan untuk pembandingan terhadap sebuah penelitian yang sudah ada. Dari hasil pencarian, peneliti menemukan banyak penelitian skripsi analisis *framing*. Peneliti meninjau lima artikel yang berkaitan dengan analisis framing, sebagai berikut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rizka Habibah dengan judul “*Framing Isu-Isu Dalam Kampanye Pemilu 2019*” di Surat Kabar Harian Kompas Dan Republika. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan maksud peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan pada dua media yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini, memiliki kesimpulan bahwa kedua media tersebut memiliki ideologi yang berbeda. Sebagai perolehan hasil yang dijabarkan oleh peneliti melalui analisis sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dengan beragam berita yang menyangkut terkait topik yang dibahas, dinyatakan bahwa pendapat berita pada media Kompas berbending terbalik dengan Republika.¹⁰

¹⁰ Rizka Habibah, “*Framing Isu-Isu Islam Dalam Kampanye Pemilu 2019 Di Runrik Surat Kabar Harian Kompas Dan Harian Republika*,” UIN Sunan Kalijaga, 2019, <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>. <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Danang Fajar Pamungkas tahun 2019 dengan judul “*Framing Pada Media Alternatif (Analisis Framing Pada Artikel Suara.Com Dan Beritta Arrahman.Com)*” Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam Di Garut, Jawa Barat. maka dapat diketahui bahwa ideologi media Islam memposisikan diri dengan berlandaskan pesan keadilan dan kedamaian. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Fajar Pamungkas, dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan/dokumentasi dari artikel editorial pada suara.com dan berita/*hard news* pada Arrahman.com yang dipublikasi pada 22 Oktober 2018 hingga 2 November 2018. Adapun hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang konstruksi yang dipresentasikan oleh artikel-artikel di Suara.com yang di-*framing* dengan sudut pandang Islam yang moderat dan cenderung membela Banser-NU. Sedangkan Arrahman.com memberikan pemahaman bahwa tidak ada pembenaran atas pembakaran bendera atau simbol Islam. Dengan adanya perbedaan, dapat disimpulkan bahwa media memiliki kendali penuh yang berdasarkan orang berbeda dalam kepemilikan media itu sendiri. Penelitian ini sudah cukup untuk menampilkan dokumentasi analisis dengan model analisis *framing* yang kuat sehingga dapat mampu menarik kesimpulan yang berbeda sangat jauh. Namun, di dalam penelitian ini, peneliliti masih terlalu cepat menyimpulkan dan memahami berita dalam kurun waktu 10 hari terakhir, sebab terkadang setiap isu (berita sebelum masa yang diteliti) memiliki sudut pandang berbeda.¹¹

Ketiga penelitian oleh Misti Astuti dalam Jurnal Dakwah dan komunikasi dengan judul “Konstruksi Sosiasl Media terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rasmaharini dalam Proses Komunikasi Politik

¹¹ Fajar Danang Pamungkas, “*Framing Pada Media Alternatif (Analisis Framing Pada Artikel Suara.Com Dan Berita Arrahman.Com Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam Di Garut, Jawa Barat)*,” Universitas Brawijaya, 2019

Kontemporer (Analisis *Framing* Pemberitaan di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com)” pada tahun 2016 dengan memberikan wawasan terkait bagaimana politik dengan media massa berpengaruh kepada pembaca. Penelitian dilakukan bersifat deskriptif kualitatif yang mana menggunakan model analisis *framing* Robert Entman. Model tersebut mengkaji pemberitaan media online Republika.co.id dan Tempo.co yang menjabarkan terkait hasil penelitian bahwa pada kedua media tersebut mengkonstruksi serta memberikan *framing* mengenai Risma sebagai tokoh politik perempuan yang memiliki personal branding yang baik.¹²

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyudi dengan judul “*Framing* Pemberitaan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual” (Analisis Konten Pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com). Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya perbincangan pro dan kontra terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) media online. Dengan peneliti juga menyadari bahwa setiap media mempunyai ideologinya tersendiri, maka penelitian ini mencari tahu bagaimana *framing* yang diberikan oleh media-media online. Pada penelitian ini, peneliti juga mendapat temuan yang menjadi hal komparatif di antara media online Suara.com dan Hidayatullah.com berbeda pada pihak kontra terhadap pengesahan RUU tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana kedua media tersebut membentuk *framing*, mulai dari pemberian judul, penekanan fakta, dan sebagainya. Namun, sangat disayangkan pada kedua media tersebut ialah, mengedepankan kecepatan dalam memberikan informasi dan mengutamakan ideologi media, peneliti memandang bahwa pada kedua media ini sangat terlihat jelas memberikan keberpihakan kepada pro dan

¹² Misti Astut, “Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rasmaharini Dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Com),” *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, 2016, 1.

kontra. Oleh sebab itu, hasil dari penelitiann ini mengungkap bagaimana keberpihakan dari kedua media tersebut sekaligus bagaimana berita yang di muat pada media online.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terdapat di dalam subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah media online silam yakni Suaramuhammadiyah.id sebagai media islam yang memberitakan tentang nilai – nilai kebangsaan yang menjadi juga fokus penelitian. Di mana sangat jarang sekali media islam membahas terkait nilai kebangsaan yang isinya selaras dan seimbang dengan nilai-nilai kebangsaan yang di anut oleh negara Indonesia. Sebab sering terjadinya penemuan nilai kebangsaan yang dibawakan oleh media islam tetapi tidak selaras atau tidak sepemahaman dengan nilai kebangsaan negara Indoensia.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini merupakan susunan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Oleh karena itu, sebagai dasar penelitian dan alat analisis dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa teori bersangkutan dengan *framing* suaramuhammadiyah.id terhadap nilai kebangsaan.

1. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah Saranya penyebar luasan informasi, yang artinya media massa menjadi peran penting yang mana menjadi penggerak dalam suatu kepentingan elit atau menjadi penyambung komunikasi rakyat. Oleh sebab itu hal tersebut tidak terlepas dari fungsi

¹³ Eko Wahyudi, “*Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual*” (Analisis Konten Pada Media Online Suara.Com Dan Hidayatullah.Com),” *UIN Sunan Kalijaga*, n.d., <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49585/>.

komunikasi, yaitu komunikasi tidak hanya menghadirkan pesan informatif, melainkan juga memberikan pesan persuasive agar orang lain bisa berusaha untuk paham dan menerima sesuatu keyakinan tertentu, atau melakukan sebuah kegiatan atau hal yang lainnya.¹⁴ Maka dari itu, media menjadi sumber hal utama yang harus di teliti mengenai sukses tujuan politik atau tujuan lainnya.

Media massa berasal dari istilah Bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*. Mc Quail menyatakan bahwa komunikasi massa adalah “Komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area seluas-luasnya”. Komunikasi massa tidak akan lepas dari media massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media baik cetak maupun digital.

McQuail menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan, alat control, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan pengguna kekuatan atau sumber daya lainnya. Media dijadikan sebagai wahana pengembangan kebudayaan. Media telah menjadi sumber dominan oleh individu maupun kelompok kolektif untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, di mana proposisi media memberikan nilai-nilai dan penilaian normative yang dibiarkan dengan berita dan hiburan.

Sementara jika media massa dilihat pada era sekarang, pada masa industrialisasi ini, maka dapat dikatakan bahwa fungsi media massa mendapatkan pergeseran sedikit demi sedikit, dikarenakan adanya bagaimana media menyampaikan informasi, yang dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi untuk memperoleh nama yang sebesar – besarnya. Hal semacam ini dikhawatirkan dapat

¹⁴ Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 9.

mendorong konvergensi media dan konglomerasi media.¹⁵ Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni media cetak dan elektronik, seiring dengan perkembangannya, maka hadirilah media modern yang disebut dengan media online.

2. Media Massa dan Konstruksi Realitas

Urgensi kajian tentang media dan konstruksi realitas dalam penelitian ini adalah suatu penjeasan teoritis bahwa bingkai yang ditampilkan oleh media massa adalah bentuk konstruksi media terhadap realitas. Bingkai yang ditampilkan oleh media massa Islam Indonesia tentang pemahaman pesan nilai kebangsaan di dalam *Suaramuhammadiyah.id* merupakan bentuk hasil bingkai media yang dilakukan media tersebut tentang bentuk pesan pada media tersebut. Konstruksi sosial dalam media massa memiliki beberapa tahapan penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Materi Konstruksi

Tahapan ini menjadi tugas dari redaksi suatu media masa. Kemudian tugas ini dibagikan kepada desk editor yang membidangi suatu topik tertentu. Dalam tahapan ini, terdapat tiga komponen penting yang harus diperhatikan, yakni:

Keberpihakan media pada kapitalisme. Pada zaman sekarang, kebanyakan media massa dimiliki oleh kapitalis, yang memiliki arti bahwa media massa digunakan sebesar besarnya untuk menghasilkan keuntungan.

Keberpihakan semu pada masyarakat. Media massa memiliki bentuk keberpihakan masyarakat dalam bentuk empati, simpati dan partisipasi aktif lainnya pada masyarakat. Meski begitu, kepentingan

¹⁵ Sri Hadjan Arnus, "Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik," Al-Munzir 7 (2014): 113.

modal menjadi hal yang paling penting bagi media massa.

Keberpihakan pada kepnetingan umum. Bagian ini seharusnya menjadi keberpihakan yang dimiliki oleh setiap media massa. Namun, poin ini kini kalah oleh keberpihakan pada kepentingan tertentu.

2. Penyebaran Konstruksi Sosial

Penyebaran konstruksi sosial dilakukan dengan strategi media massa. Konsep penyebaran konstruksi sosial yang kini dipentingkan adalah sebaran yang real time. Kini masyarakat menuntut keupdatean dari setiap berita yang dikeluarkan media massa. Konsep aktualitas dari media massa menjadi pertimbangan utama dalam membentuk konstruksi realitas sosial dalam media massa. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ciri media massa adalah informasi yang dilakukan bersifat satu arah. Hal ini membuat media massa memiliki kendali penuh terhadap informasi yang disebarkan. Apa yang dianggap penting oleh media massa, akan menjadi penting pula bagi pembaca, pendengar atau penontonnya.

3. Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahapan ini kembali dibagi menjadi tiga tahapan penting yang terdiri dari:

Konstruksi realitas pembenaran. Bagian ini artinya media memiliki power dalam membentuk realitas pembenaran di masyarakat. Hal ini didorong sikap masyarakat yang masih membenarkan informasi apa pun yang ada di media massa. Hal ini berarti realitas sosial yang dibangun dari media massa dapat dijadikan pembenaran akan suatu hal.

Kesediaan Konstruksi media massa. Mengetahui keadaan di poin pertama, media massa dalam membentuk realitas sosial artinya mendapat kesediaan dari masyarakat untuk dikonstruksi realitas sosialnya. Kebenaran yang disebutkan sebelumnya tidak lain adalah bentuk kesediaan manusia untuk dibentuk realitas sosialnya oleh media

massa.

Pilihan konsumtif. Pada bagian ini, masyarakat telah bergantung pada kehadiran media massa, sehingga disebut sebagai pola konsumtif. Misalnya, pilihan seseorang untuk selalu membaca koran di pagi hari sebelum melakukan aktivitas di hari tersebut.

4. Konfirmasi Konstruksi Sosial

Pada tahap ini, media massa dan pembacanya memberi penilaian akan argumentasi dan akuntabilitas dari informasi yang ditampilkan media. Ini adalah tahapan pemilihan media dan masyarakat dalam pembentukan realitas sosial. Media perlu menjelaskan mengapa mereka terlibat dalam suatu proses konstruksi sosial. Bagi masyarakat, mereka juga akan mengkonfirmasi apakah mereka mau untuk dikonstruksi realitas sosialnya oleh media massa. Sebagaimana yang diketahui, media massa memiliki kekuatan yang besar sebagai sumber informasi, sumber pengetahuan dan sumber pembentukan realitas sosial.¹⁶

Pekerjaan di dalam dunia media massa ialah pekerjaan yang memberitakan tentang fakta dan actual, sementara di dalam kesibukan dunia pekerjaan tersebut media massa juga mengkonstruksikan bermacam-macam realitas yang disebarkan dengan kata lain pembuatan berita di media massa adalah didasari oleh realitas yang dihadirkan menjadi sebuah cerita atau wacana yang memiliki makna.¹⁷

Secara teoritis, hal yang dijelaskan di atas merupakan bagian dari teori konstruksi realitas. Teori tersebut digagas pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality*.¹⁸ Secara ringkas mereka

¹⁶ “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jamaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Massa Terbit Juli 2019),” *Universitas Sebelas Maret*, 2020, 6.

¹⁷ Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Media Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*, 11.

¹⁸ “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait

mereka menerangkan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial mendapatkan pengertian dan pemahaman pada suatu yang muncul akibat komunikasi dengan orang lain. Maka adapun proses konstruksi realitas ini berada di dalam masyarakat atau tercipta karena proses sosial.

3. *Framing*

Framing merupakan pendekatan analisis untuk mengetahui sudut pandang seorang wartawan di dalam menyeleksi, memilih kata, dan memberikan sebuah peristiwa. Melalui sebuah sudut pandang atau prespektif, maka menghasilkan bagaimana mencari dan memilih fakta yang diambil; penonjolan fakta dan yang dihilangkan; serta arah isu yang akan di bawa ke sebuah pembahasan tertentu.¹⁹ Oleh karena itu, berita cenderung memanipulatif dan mengarah ke suatu sifat membela pihak tertentu, atau mendominasi suatu pembahasan yang dibungkus dengan fakta-fakta yang dipilih wartawan sehingga keberadaan subjek sebagai *legitimate*, alamiah, wajar, atau tak tertekan.²⁰

Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai metode analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dalam bingkai media. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Pembingkaiian dilakukan melalui proses konstruksi di mana realitas dimaknai dan dikonstruksi sesuai dengan makna tertentu.

Penangkapan Jamaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Massa Terbit Juli 2019).”

¹⁹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Media Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004).

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

4. Tinjauan Tentang Nilai Kebangsaan dalam Media

Literasi digital sering kita anggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Namun begitu, acap kali ada pandangan bahwa kecakapan penguasaan teknologi adalah kecakapan yang paling utama. Padahal literasi digital adalah sebuah konsep dan praktik yang bukan sekadar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi. Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab.

Penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan seharusnya dimulai sejak dini melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai long life education untuk menumbuhkembangkan rasa, jiwa dan semangat kebangsaan, yang terwujud dalam bentuk pemikiran, sikap dan tindakan Hal ini utk bangun “national incooperation” di semua aspek kehidupan (IPOLEKSOSBUDHANKAM), sehingga bangsa dan negara ini akan selalu bersatu, tegak berdiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Oleh karena itu dalam rangka mengantisipasi dampak negatif media sosial perlu dikembangkan implementasi konsep nilai-nilai kebangsaan. Salah satu upaya strategis adalah dengan mengoptimalkan peran media sosial yang saat ini sedang digandrungi lintas generasi. Nilai-nilai kebangsaan dapat diinformasikan secara luas kepada masyarakat sehingga dapat mendorong masyarakat untuk mengantisipasi nilai-nilai yang merugikan bangsa dan mengadopsi sikap mental yang mendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.²¹

²¹ Susilo Adi Purwantoro, Riyadi Syahardani, Erwin Hermawan, Aang Kuvaeni, Indarti, “*MEDIA SOSIAL: PERAN DAN KIPRAH DALAM PENGEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN.*” Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai ddiartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok.²² Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia dikarenakan mengandung kebaikan, keluhuran, dan kemulyaan, sehingga dapat diyakini dan dijadikan pedoman dalam hidup.²³

Ada dua pembagian besar tentang bentuk-bentuk nilai. *Pertama*, nilai dipandang sebagai konsep, dalam arti memberi nilai atau timbangan. *Kedua*, nilai dipandang sebagai proses penerapan hukum atau penilaian. Pembahasan tentang perbandingan nilai-nilai berdasarkan keinginan membawa dua pembagian lain, yaitu nilai instrumental dan nilai intrinsik. Nilai yang pertama ada ketika seseorang mengutamakan karena kebaikan yang ada padanya. Yang kedua, sesuatu itu baik bukan karena sesuatu itu baik untuk mencapai tujuan tertentu, melainkan, karena sesuatu sendiri itu baik.²⁴

Dalam *Theory of Valuation*, Dewey mengatakan bahwa pemberian nilai menyangkut perasaan, keinginan dan sebagainya. Pemberian nilai tersebut juga menyangkut tindakan akal untuk menghubungkan sarana dengan tujuan. Seluruh keadaan harus diperiksa ulang dan harus diramalkan kemungkinan - kemungkinan yang dapat terjadi, sebelum orang dapat menetapkan nilai pada gambaran terhadap suatu barang tertentu.

Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang bersifat baik, positif, dan bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalam konteks etika (baik dan buruk), konteks logika (benar dan salah), dan dalam konteks estetika (indah dan jelek).

²² Sutardio Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

²³ Anwar Hafidz and dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 19.

²⁴ Hery Noer Aly and Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 24.

b. Pengertian Nilai Kebangsaan

Nilai kebangsaan merupakan sikap dan Tindakan yang didasarkan atas kesadaran bahwa masyarakat Indonesia yang berada di dalam Negara Kesatuan republik Indonesia yang beragam suku, agama, tradisi, dan kebudayaan adalah bangsa yang satu dan akan terus dipertahankan sampai kapanpun. Pengakuan akan pluralitas dan multikulturalitas ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman dan gangguan yang dapat menciderai kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

Nilai kebangsaan adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya. Secara umum ini ada tiga yaitu : otonomi nasionalis, kesatuan nasional, dan identitas nasional. Dalam hal ini dapat dijelskan otonomi nasional sebagai kewajiban untuk mengatur dan mengurus tanah air sendiri seusai dengann peraturan perundang-undangan. Yang berlaku dalam mengelola pemerintah termasuk kekayaan alam nasional, memiliki tujuan bahwa setiap golongan yang menjadikan asas pendapat kejadian memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup bagi negara dan bangsa.

Kebangsaan Negara republik Indonesia adalah suattu nilai kebangsaan yang tidak didasarkan atas persamaan ras, suku, bangsa, dan agama. Melainkan semata-mata didasarkan atas suatu proses konsepsi mental spiritual, yaitu suatu sikap mental untuk terus hidup Bersatu sebagai bangsa, bersumber kepada kebudayaan Indonesia sendiri dan berkepribadian sendiri, ia adalah nasionalisme yang ber “Bhineka Tunggal Ika”.

Nilai-nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada diri setiap warga negara Indonesia atau norma-norma kebaikan yang terkandung menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila,

²⁵ Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan* (Yogyakarta: Kansius, 2019), 160.

UUD NRI 1945, Negara Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan dari sikap dan perilaku setiap warga negara sebagai bangsa Indonesia yang senantiasa mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tanpa mengesampingkan tanggung jawab untuk menghargai bangsa dan negara lain.²⁶

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 pada pembukaan UUD NRI Tahun 1945 sebagai mana dijabarkan secara lebih konkrit kedalam Pasal-Pasal di dalam UUD NRI Tahun 1945²⁷ meliputi :

1. **Nilai Demokrasi**, yang menempatkan **kedaulatan** berada di tangan rakyat, berarti setiap warga negara memiliki kebebasan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintah Indonesia.
2. **Nilai Kesamaan Derajat**, yang menetapkan setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan yang sama di depan hukum.
3. **Nilai Ketaatan Hukum**, menetapkan setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib mentaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian nilai-nilai yang terkandung dalam pasal UUD NR tahun 1945 dapat disimpulkan bahwa dalam perumusan pasal telah mengakomodasi segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya bangsa Indonesia.

c. **Unsur – unsur Nilai Kebangsaan**

Nilai kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki 6 unsur yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁶ Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, *Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NR Tahun 1945* (Jakarta: Kedeputan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2017), 20.

²⁷ Republik Indonesia, 21.

²⁸ “Wawasan Kebangsaan Indonesia Lengkap Pengertian, Makna Dan Nilai - MARKIJAR.Com,” accessed October 26, 2022, <https://www.markijar.com/2017/06/wawasan-kebangsaan-indonesia->

1. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus memiliki rasa saling, menghargai dan menghormati sesama tanpa adanya memandang sebuah perbedaan, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban setiap manusia dengan tanpa membedakan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial dan rasa sikap toleransi yang harus dimiliki.

2. Cinta atas tanah air dan bangsa.

Cinta atas tanah air dan bangsa dapat didefinisikan sebagai bagaimana cara berpikir, bersikap, dan berbuat baik dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap bangsa, sosial, budaya, lingkungan fisik, ekonomi, dan politik bangsa.

3. Demokrasi atau kedaulatan rakyat.

Demokrasi pada umumnya sering disebut sebagai rule by the people. Pengertian lain dari demokrasi sendiri menurut Abraham Lincoln adalah pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.²⁹

Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia menunjukkan, bahwa wawasan kebangsaan menengahkan manusia ke dalam pusat berkehidupan bangsa. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam persatuan dan kesatuan bangsa, masing-masing pribadi HAM dihormati. Bahkan lebih daripada itu, wawasan kebangsaan menegaskan bahwa manusia seutuhnya adalah pribadi subyek dari semua usaha pembangunan.³⁰

lengkap.html.

²⁹ Kompas Cyber Media, "Demokrasi sebagai Bentuk Kedaulatan Rakyat," KOMPAS.com, September 3, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/03/131540969/demokrasi-sebagai-bentuk-kedaulatan-rakyat>.

³⁰ "Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan besatu - Brainly.co.id," accessed November 3, 2022, <https://brainly.co.id/tugas/26247375>.

4. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan Bersatu.

Indonesia terdiri dari masyarakat yang multikultural, namun tetap berbahasa satu yaitu bahasa Indonesia. Kemerdekaan mengemukakan pendapat di Indonesia telah diatur. Aksi bela negara yaitu salah satunya tidak percaya dengan *hoax*. Seperti pada point di atas termasuk juga dalam unsur kemerdekaan UUD 1945 pada alenia 1-4.

5. Masyarakat adil-makmur.

Pengertian masyarakat adil makmur adalah masyarakat yang telah mencapai pada suatu tingkatan keadilan dan kemakmuran yang telah dinikmati oleh seluruh rakyat. Masyarakat demikian merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Cita-cita ini mengandung makna yang sangat luhur, akan tetapi karena sering diucapkan, arti kata tersebut sering menjadi kabur.

Kata adil memiliki arti memberikan kepada tiap orang apa yang menjadi haknya, atau yang diterima olehnya. Sedangkan Makmur berarti tersedianya barang kebutuhan hidup rakyat secara merata dan tersebar sehingga masyarakat mampu menentukan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.³¹

6. Kesetiakawanan sosial.

Kesetiakawanan sosial adalah bagaimana perasaan seseorang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan Bersama sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan untuk menjaga, membela, maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

³¹ "PENGERTIAN - ARTI MASYARAKAT ADIL MAKMUR," *ARTI DEFINISI PENGERTIAN* (blog), July 5, 2013, <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-masyarakat-adil-makmur/>.

6. Pemberitaan Pada Media Online

Media hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai penyambung informasi sekaligus jembatan komunikasi untuk masyarakat sebagai fungsi utama media menurut McQuaill, seperti surat kabar, televisi, dan internet merupakan contoh media massa yang digunakan secara umum. Konvergensi media mengakibatkan perkembangan dalam media massa dimana melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya salah satunya dengan kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti e-paper, e-books, radio streaming, media sosial dan media online.³² Media online merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media online merupakan penyederhanaan terhadap bentuk media konvensional dimana merujuk pada perkembangan teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data-data digital berbentuk byte.

Produk jurnalistik yang berupa berita pada media online dapat didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang di produksi dan didistribusikan melalui internet. Menurut Jacob Oetama pemberitaan bukanlah sebuah fakta melainkan sebuah laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa yang akan menjadi sebuah berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk kedalam kesadaran publik dengan demikian menjadi pengetahuan publik. Menurut Sedia Barus, nilai dari sebuah berita ditentukan oleh beberapa syarat tertentu. Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi ukuran penting atau tidaknya suatu berita. Baik berita yang diproduksi secara konvensional maupun berita yang diproduksi secara online. Menurut Curtis D.MacDougal yang dikutip oleh Sedia Barus menyebutkan nilai di dalam berita yang membuat berita menjadi menarik, yaitu:

³² Resmadi, I., & Yuliar, S., Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. Jurnal Sosioteknologi, 110-118, 2014.

a. *Prominence* (Cuatan), yaitu nilai berita juga ditentukan oleh hal yang unggul pada diri seseorang, benda, tempat, dan peristiwa. Istilah “name make news” berlaku pada sesuatu yang dikenal masyarakat atau menyangkut orang penting yang terkenal.

b. *Human Interest* (Daya Tarik Kemanusiaan), yaitu berita menyangkut kemanusiaan atau sesuatu yang sangat menyentuh dan menggugah rasa kemanusiaan seseorang.

c. *Consequence* (Akibat), yaitu nilai berita yang ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang bagi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi terhadap masyarakat luas.³³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Menurut Deirdre D. Johnston dan Scot W. Vanderstoep, pendekatan penelitian merupakan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis, dan kesimpulan. Pendekatan data dapat diklasifikasi menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diceritakan secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Dengan alasan peneliti memilih metode penelitian ini adalah peneliti menganggap sebagai cara yang paling tepat untuk menganalisis sebuah konten di Suaramuhammadiyah.id. Dikarenakan secara kinerja ideologi yang digunakan oleh media dapat dilihat secara keseluruhan. Di dalam metode penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha melakukan manipulasi studi kasus dikarenakan peneliti

³³ Zakiyah A.P, Strategi Pemberitaan Media Online Berkesah.co Dalam Membentuk News Trust Khalayak, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 25, 2021

menegaskan kepada penelitian yang bersifat kepustakaan.³⁴

Penelitian kualitatif juga merupakan proses kerja ilmiah, penelitian disebut ilmiah jika hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara rasional, empiric atau keduanya.³⁵ Hal tersebut juga berlaku untuk penelitian kualitatif. Salah satunya adalah point yang harus dipertanggungjawabkan secara rasional, sejauh mana tingkat kualitas data penelitian yang dihadirkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian dapat dilihat apabila data yang dikumpulkan telah melalui beberapa langkah uji kesahihan/kebenaran tertentu baik kesahihan secara internal maupun eksternal.

b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif, yakni peneliti menggambarkan sebuah fakta atau fenomena secara apa adanya, akan tetapi juga peneliti menyertakan penafsiran pada suatu yang tampak dan terkandung sebuah arti di baliknya. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan dapat menguraikan secara detail, utuh, menyeluruh dan sistematis. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Selain dilakukan secara *holistic* atau utuh ketika mengambil isi konten di dalam sebuah media massa dan menganalisisnya secara deskriptif di dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini juga bersifat komparatif atau bisa disebut dengan penelitian yang membandingkan. Objek penelitian dalam konten ini dibandingkan antara persamaan dan perbedaan, atau secara secara kompleks mengenai *framing* dari sebuah media yang kemudian dilihat perbedaannya di dalam setiap konten yang dipublikasikan. Adapun variable dari penelitian ini bersifat mandiri, akan tetapi untuk sampel akan diambil lebih dari satu di dalam waktu yang berbeda dan diurutkan dari waktu terbitnya. Dikarenakan hal ini mengacu pada satu konteks yang khusus, dan alamiah, maka dimanfaatkan dengan berbagai metode alamiah seperti

³⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar* (Jakarta: Permata Putri Media, 2012), 7.

³⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 179.

perbandingan di dalam konten media.³⁶

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Hal tersebut berupa seseorang atau lembaga dan sebagainya untuk didapati data atau keterangan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Suaramuhammadiyah.id pada edisi September 2021 – September 2022. Menurut pandangan peneliti media ini telah mencukupi apa yang akan diteliti dan dicermati, hal ini dikarenakan media ini *update* dalam menerbitkan konten berita mengenai isu-isu terkini atau isu-isu yang diangkat kembali. Peneliti juga menilai bahwa media ini memiliki ideologi yang kuat terhadap objek penelitian yang akan peneliti analisis *framing-nya*. Berlandaskan realitas sosial yang ada. Artinya, bahwa setiap media mempunyai konstruksinya tersendiri terhadap sebuah realitas sosial.³⁷

3. Fokus Penelitian dan Waktu Edisi Sampel

Fokus penelitian tertuju pada bagaimana *framing* pemberitaan Nilai Kebangsaan Dalam Suaramuhammadiyah.id. oleh sebab itu, yang dikaji di dalam hanya sebatas isu tersebut tidak keluar dari pembahasan lain. Hal-hal yang menjadi menarik adalah mencari bagaimana cara suaramuhammadiyah.id sebagai media online yang berideologikan Islam memandang nilai kebangsaan dapat menjadi citra seseorang dalam berbangsa dan bernegara. Maka oleh sebab itu penelitian ini akan mengupas lebih jauh mengenai *framing* yang dihadirkan. Peneliti hanya menganalisis pemberitaan isu tersebut yang dimuat pada Agustus 2021 – Desember 2022, pada edisi: 17 Agustus 2021, 2 Oktober 2021, 14 Desember 2021, 18 September 2022, 23 Desember 2022.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), .

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKiS, 2022), 15.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan teks-teks berita di Suaramuhammadiyah.id yang berkaitan dengan ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu permasalahan pada web media *online*, adapun jumlah data primer yang akan dianalisis adalah data pada media Suaramuhammadiyah.id menyangkut isu tentang Nilai Kebangsaan pada edisi September 2021 - September 2022.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian penelitian ini adalah, artikel, jurnal, buku dan skripsi mengenai analisi *framing* terhadap media massa khususnya media cetak seperti majalah atau berita serta publikasi lain yang memberikan data pendukung dari penelitian sebelumnya. Adapun sasaran fokus utama penelitian ini berupa konten berita Suaramuhammadiyah.id yang berkaitan dengan nilai kebangsaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi terkait kasus yang dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber data primer di lapangan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber sekunder, dan peneliti tidak memperolehnya secara langsung melainkan menggunakan sumber data yang tersedia untuk membantu analisis data, seperti buku referensi, jurnal, tesis sebelumnya, dan artikel yang dijadikan referensi bagi peneliti. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan metode selanjutnya, yaitu proses pencarian data yang

menggunakan data-data yang ada seperti literatur yang telah dipublikasikan dan teks-teks yang terkait pengamatan media *online* Suaramuhammadiyah.id, kemudian dilakukan penyusunan konten berita secara terstruktur dengan menggunakan berita sesuai dengan kategori tanggal dan terbitnya. Analisis dokumen dengan mengumpulkan data berupa satuan analisis yaitu artikel konten pada Suaramuhammadiyah.id yang memuat tema tentang isu utama Suaramuhammadiyah.id sebagai instrument primer.³⁸ Hal tersebut dapat dilihat dari judul-judul artikel tersebut atau mengenai pembahasan didalamnya yang menyampaikan sebagai pendapat atau pemikiran tentang pemahaman Islam.

Dalam penelitian ini, populasi data berasal dari konten media *online* Suaramuhammadiyah.id adapun sampel yang diambil berdasarkan kriteria di bawah ini :

- 1) Data merupakan jenis tulisan berita
- 2) Durasi berita terpilih adalah mulai dari September 2021 – September 2022
- 3) Berita mengangkat tentang isu nilai kebangsaan

Teknik dokumentasi sangat berperan pada penelitian kualitatif ini, dengan data yang didapat dari dokumentasi dapat membantu menampilkan ulang data yang mungkin belum pernah diperoleh. Sementara catatan tertulis dan gambar juga diperlukan dalam membantu menganalisis data penelitian.³⁹ Oleh sebab itu, data berupa dokumentasi berguna untuk mengecek kembali kebenaran penelitian serta mempermudah deskripsi.

³⁸ Wahyudi, “*Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual*” (Analisis Konten Pada Media Online Suara.Com Dan Hidayatullah.Com),” 39.

³⁹ Subandi, “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*,” Harmonia 11, no. 2 (2011): 177.

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dalam konsep ini, framing lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memberikan suatu model analisis dalam *framing* itu sendiri. Model yang dihadirkan oleh kedua orang tersebut merupakan model yang populer dan banyak dipakai oleh peneliti Indonesia dalam satu dekade kebelakang ini.

Pan dan Kosicki mengatakan bahwa terdapat dua konsepsi dan *framing* yang saling berkaitan yaitu :

a. Konsepsi Psikologis

Perlu dipahami bahwa *framing* berhubungan dengan sifat atau struktur serta proses kognitif (berpikir, mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan), yaitu bagaimana mengolah suatu informasi yang disusun dengan tujuan skema tertentu. Artinya, *framing* ditempatkan kepada suatu fakta yang unik dan menepatkan elemen tertentu pada isu yang kemudian lebih ditonjolkan di dalam kognisi seseorang. Adapun elemen-elemen yang diseleksi terhadap suatu isu dapat digunakan dalam mempengaruhi pertimbangan atau sudut pandang dalam memberikan atau membuat keputusan terhadap realitas. Secara garis besar, *framing* pada focus ini adalah menekan kepada bagaimana seseorang memproses informasi pada diri sendiri.

b. Konsep Sosiologis

Sebagaimana yang telah diketahui, *framing* berhubungan dengan sifat kognitif. Pada konsepsi sosiologis, *frame* dimaknai dengan bagaimana proses seorang wartawan mengklasifikasi dan

mengorganisasikan serta menafsirkan pengalaman sosialnya di luar dirinya dan di dalam dirinya sehingga memberikan realitas tersendiri. Artinya, *framing* di sini digunakan agar sesuatu realitas menjadi teridentifikasi, dapat dipahami, dan dapat dimengerti oleh khalayak. Karena telah dilabeli dengan label tertentu.⁴⁰

Dari dua konsepsi yang telah dijelaskan di atas, dapat dimengerti bahwa *framing* dimaknai dengan sebuah cara atau strategi dari kinerja wartawan untuk mengkonstruksi dan memproses suatu peristiwa yang akan disebarkan kepada khalayak.⁴¹ Adapun proses konstruksi tidak dapat dipungkiri bahwa harus melibatkan nilai social yang tertanam di dalam diri wartawan yang di mana nilai tersebut mempengaruhi realitas yang dipahami. Selain hal tersebut, ketika menulis serta mengkonstruksi perlu diketahui bahwa wartawan menghadapi public yang kosong, yang artinya wartawan tidak menulis untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk dipahami serta dinikmati oleh pembaca, dan dengan demikian nilai sosial yang mendominasi di dalam masyarakat akan mempengaruhi pemaknaan suatu peristiwa yang ditulis wartawan. Selain kedua hal tersebut, terdapat pula konstruksi yang dihadirkan atau ditentukan oleh proses produksi yang menyangkut standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar professional dari wartawan.

a. Unsur-unsur *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat 4 perangkat *framing* yang terdiri dari struktur : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sebagaimana dari keempat perangkat tersebut, dapat dipahami sebagai berikut :

Pertama, struktur sintaksis adalah bagaimana peneliti mengamati sudut pandang wartawan dalam memahami suatu peristiwa yang

⁴⁰ *Ibid*, 291.

⁴¹ *Ibid*, 292.

kemudian dilihat dengan cara wartawan itu menyusun fakta kedalam bentuk umum berita. Sementara itu di dalam wacana berita, struktur sintaksis menunjukkan pengertian susunan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup. Langkah utama menganalisis struktur ini ialah dengan *headline* kemudian seterusnya sesuai dengan struktur piramida terbalik.⁴²

Kedua, struktur skrip menekankan kepada penelitian tentang bagaimana wartawan menceritakan peristiwa peristiwa ke dalam bentuk berita. Artinya, dengan mengikuti pola 5W + 1H, struktur skrip memberikan tekanan kepada bagian-bagian tertentu yng pembahasannya lebih diperbanyak dan didahulukan, atau dengan kata lain menyangkut urutan susunan berita tentang yang mana informasi yang penting atau yang harus disembunyikan seperti diletakan di bagian akhir berita agar informasi terkesan kurang menonjol. Pada proses konstruksi, struktur skrip memberikan tekanan terhadap informasi yang penting dari sudut pandang wartawan sebagaimana yang sudah dijelaskan.⁴³

Ketiga, struktur tematik adalah tentang bagaimanan wartawan mengungkapkan sudut pandang terhadap peristiwa di dalam proposisi, kalimat, atau bahkan hubungan antar kalimat yang mencakup pembentukan teks berita secara keseluruhan. Dengan demikian yang perlu ditekankan ialah unsur pemahaman wartawan mengenai peristiwa kemudian membentuk realitasnya tersendiri. Di dalam struktur tematik, secara sederhana mencakup bagaimana suatu fakta atau bagaimana fakta yang di tulis oleh wartawan.⁴⁴

Keempat, struktur retorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan memberikan atau menekankan arti/makna

⁴² *Ibid.*, 194-296.

⁴³ *Ibid.*, 294-301.

⁴⁴ *Ibid.*

tertentu ke dalam berita. Dengan kata lain, struktur retorik memperhatikan tentang penggunaan atau pilihan kata, idiom, grafik, dan serta gambar atau foto yang dipakai oleh wartawan tidak hanya untuk mendukung penulisan, melainkan juga memberikan arti tertentu. Dalam poin ini yang terpenting adalah dapat menunjukkan kecenderungan tentang apa yang disampaikan merupakan suatu kebenaran.⁴⁵

Tabel 1.1

Unsur-unsur Kerangka Analisis *Framing* Model Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar, Informasi, Kutipan
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H (Who, What, When, Why, Where+How)
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi (jalananantar kata) 5. Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antarkalimat.
Retoris (Cara wartawan menemukan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis Metafora	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik.

⁴⁵ *Ibid.*, 294-304.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran mengenai pembahasan dari penelitian ini, peneliti membagi dan menguraikan sistematis sebagai berikut:

BAB I : menjelaskan menjelaskan sejarah penelitian, termasuk motivasi mendasar untuk melakukan itu, serta artikulasi masalah, tujuan, dan keuntungan. Hal ini dirancang untuk menentukan posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya di bagian tinjauan pustaka. Kemudian dengan menyusun pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga mencakup terkait kerangka kerja untuk menentukan cara berpikir peneliti selanjutnya dan alur analisis. Uraian menyeluruh tentang alur penulisan dan alur pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat di akhir bab.

BAB II : berisi gambaran umum mengenai objek penelitian dan menjelaskan secara mendalam mengenai sasaran utama penelitian ini serta membahas tentang gambaran umum Suaramuhammadiyah.id, deskripsi Suaramuhammadiyah.id, redaksi Suaramuhammadiyah.id, logo, serta prestasi yang diperoleh majalah Suaramuhammadiyah.id.

BAB III : merupakan inti dari penelitian ini yang membahas isi *framing* nilai kebangsaan dalam media online Suaramuhammadiyah.id (Pada Edisi September 2021 – September 2022). Bab ini merupakan penjelasan hasil penelitian *framing* tentang nilai kebangsaan pada media suaramuhammadiyah.id dengan cara menganalisis satu persatu berita dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, kemudian diakhiri dengan penjelasan komperatif media yang dianalisis. Setelah itu, peneliti

membandingkan objek penelitian. Sehingga yang didapat merupakan penggambaran secara menyeluruh.

BAB IV : berisi kesimpulan uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian inti dari bagian penutup ini merupakan jawaban atas pada rumusan masalah, dan bagian akhir mencakup tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *framing* nilai kebangsaan di media online Suaramuhammadiyah.id, maka didapatkan hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald Kosicki. Dari enam konten yang menyangkut isu kebangsaan edisi September 2021 hingga September 2022, diketahui bahwa Suaramuhammadiyah.id menekankan kesadaran untuk mempraktekkan nilai-nilai kebangsaan dari perspektif nilai-nilai keislaman untuk keharmonisasian kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Upaya *framing* yang diarahkan kepada fungsi dan tanggung jawab Organisasi Masyarakat (Ormas) Muhammadiyah mengisyaratkan bahwa media tersebut sebagai sarana penyampaian pesan kepentingan dari ormas ini.

Bentuk *framing* yang dihadirkan Suaramuhammadiyah.id dalam hal ini berupa pendapat dari tokoh Muhammadiyah, informasi diambil dari acara yang diadakan oleh Muhammadiyah, dan nilai-nilai keislaman dari sudut pandang Muhammadiyah. Secara keseluruhan, Suaramuhammadiyah.id menganggap nilai-nilai kebangsaan itu penting sehingga dapat memiliki 6 unsur nilai kebangsaan di dalam masing-masing konten beritanya, seperti nilai penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, cinta atas tanah air dan bangsa, demokrasi atau kedaulatan rakyat, memiliki tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu. Masyarakat adil dan makmur, serta kesetiakawanan sosial. dan memberitahukan bahwa Muhammadiyah mempunyai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut untuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu, adapun hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagaimana sebuah media berperan penting untuk kepentingan-kepentingan Ormas dalam menyampaikan ideologi dan tujuannya.

B. Saran

1. Bagi Suaramuhammadiyah.id

Sebagai media yang bergerak dengan publikasi *online*, Suaramuhammadiyah.id diharapkan lebih berimbang mengambil sudut pandang. Hal itu dikarenakan khalayak di media *online* sangat beragama dan mudah diakses dapat memicu ketidakpahaman dari yang berbeda sudut pandang. Ketidakpahaman ini dapat menjadi stigma bagi Muhammadiyah dalam hal tertentu. Kepentingan untuk menyampaikan pesan dari Muhammadiyah dapat dipertahankan, akan tetapi untuk kasus sensitif yang menyangkut Islam atau secara umum sekalipun seharusnya media mengetahui bagaimana menyikapi dan menghadirkan sudut pandang.

2. Bagi Pembaca

Pembaca media Suaramuhammadiyah.id seharusnya sadar bahwa media ini merupakan media milik Ormas Muhammadiyah. Oleh karenanya, adapun ketidaksesuaian pemahaman harus dimaklumi dan diterima dengan lapang dada. Namun, untuk pembaca yang merupakan bagian dari Muhammadiyah dapat lebih kritis menyikapi sebuah pembahasan agar tidak terjadi sikap fanatic buta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi diskursus baru terhadap kajian ilmu komunikasi terkhusus membahas *framing* di *new media* atau media *online*. Hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana bentuk-bentuk *framing* dari tulisan. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat berkontribusi lebih dalam menggunakan teori *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardio. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Administrator. "Seabad 'Soeara Moehammadijah.'" *Tempo*, July 4, 2015.
<https://koran.tempo.co/read/ide/376989/seabad-soeara-moehammadijah>.
- "Agama dalam Kehidupan Berbangsa - Suara Muhammadiyah," September 30, 2021.
<https://suaramuhammadiyah.id/2021/09/30/agama-dalam-kehidupan-berbangsa/>.
- Aly, Hery Noer, and Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Arnus, Sri Hadjan. "Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik." *Al-Munzir* 7 (2014): 113.
- ARTI DEFINISI PENGERTIAN. "PENGERTIAN - ARTI MASYARAKAT ADIL MAKMUR," July 5, 2013. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-masyarakat-adil-makmur/>.
- Astut, Misti. "Konstruksi Sosisal Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rasmaharini Dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Com)." *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, 2016, 1.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS, 2022.
- Habibah, Rizka. "Framing Isu-Isu Islam Dalam Kampanye Pemilu 2019 Di Runrik Surat Kabar Harian Kompas Dan Harian Republika." *UIN Sunan Kalijaga*, 2019.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>. <http://digilib.uin-suka.ac.id/35206/>.
- Hafidz, Anwar, and dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik Media Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit, 2004.
- "Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jamaah Islamiyah Di Harian Kompas Dan Jawa Pos Dalam Massa Terbit Juli 2019)." *Universitas Sebelas Maret*, 2020, 6.
- Mariyam, Siti. "Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di NU Online." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 1 (2020).
- McQualis, Dennis. *Mass Communication Theory*. London: Sage Publication, 2000.
- Media, Kompas Cyber. "Demokrasi sebagai Bentuk Kedaulatan Rakyat." *KOMPAS.com*,

September 3, 2020.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/03/131540969/demokrasi-sebagai-bentuk-kedaulatan-rakyat>.

“Menghadapi Covid-19 dan Masalah Kebangsaan - Suara Muhammadiyah,” March 3, 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2022/03/03/menghadapi-covid-19-dan-masalah-kebangsaan/>.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

“Nilai - Nilai Muhammadiyah untuk Penguatan Bangsa - Suara Muhammadiyah,” December 14, 2021. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/12/14/nilai-nilai-muhammadiyah-untuk-penguatan-bangsa/>.

Nurfatoni, M. “KH Ahmad Dahlan dan Sejarah Panjang ‘Suara Muhammadiyah.’” *PWMU.CO | Portal Berkemajuan* (blog), February 5, 2021. <https://pwmu.co/176642/02/05/kh-ahmad-dahlan-dan-sejarah-panjang-suara-muhammadiyah/>.

Nurhakiky, Sri Mulya, and Muhammad Naeful Mubarak. “Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019).

O’Shaughenssy, Michael, and Jane Stadler. *Media Society : An Introduction*. Oxford: Oxford Universty Press, 2001.

Pamungkas, Fajar Danang. “Framing Pada Media Alternatif (Analisis Framing Pada Artikel Suara.Com Dan Berita Arrahman.Com Terkait Kasus Pembakaran Bendera Hitam Di Garut, Jawa Barat).” *Universitas Brawijaya*, 2019. <http://repository.ub.ac.id/169033/>, <http://repository.ub.ac.id/169033/>.

“Prof Haedar Nashir: Pentingnya Nilai-Nilai Kehidupan Utama - Suara Muhammadiyah,” May 17, 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2022/05/17/prof-haedar-nashir-pentingnya-nilai-nilai-kehidupan-utama/>.

Republik Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional. *Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NR Tahun 1945*. Jakarta: Kedeputan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2017.

Salmaa. “Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya.” *Penerbit Deepublish* (blog), June 11, 2021. <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar*. Jakarta: Permata Putri Media, 2012.

- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015.
- “Suara Muhammadiyah.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 12, 2022.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Suara_Muhammadiyah&oldid=21647922.
- “Suara Muhammadiyah Dan Hari Pers Nasional | Republika Online.” Accessed October 12, 2022. <https://www.republika.co.id/berita/p3pead440/suara-muhammadiyah-dan-hari-pers-nasional>.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 177.
- “Sukses Lintasi Usia Seabad, SM Raih Dua Penghargaan Prestisius - Suara Muhammadiyah,” September 13, 2017.
<https://suaramuhammadiyah.id/2017/09/13/sukses-lintasi-usia-seabad-sm-raih-dua-penghargaan-prestisius/>.
- Syam, Nur. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kansius, 2019.
- “Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas,merdeka dan besatu - Brainly.co.id.” Accessed November 3, 2022.
<https://brainly.co.id/tugas/26247375>.
- “Tentang Suara Muhammadiyah - Suara Muhammadiyah,” April 2, 2020.
<https://suaramuhammadiyah.id/tentang-suara-muhammadiyah/>.
- “Transformasi Kehidupan Kebangsaan - Suara Muhammadiyah,” September 9, 2021.
<https://suaramuhammadiyah.id/2021/09/09/transformasi-kehidupan-kebangsaan/>.
- Wahyudi, Eko. “Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual” (Analisis Konten Pada Media Online Suara.Com Dan Hidayatullah.Com).” *UIN Sunan Kalijaga*, n.d. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49585/>.
- “Wawasan Kebangsaan Indonesia Lengkap Pengertian, Makna Dan Nilai - MARKIJAR.Com.” Accessed October 26, 2022.
<https://www.markijar.com/2017/06/wawasan-kebangsaan-indonesia-lengkap.html>.
- Ya’qub, Hamzah. *Publistik Islam, Teknik Dakwah Dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.